

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan Infeksi Menular Seksual (IMS) yang sering dialami oleh para wanita adalah keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah (Wiknjastro, 2005). Keputihan memegang persentase sebesar 20% hingga 25% dari pasien yang datang memeriksakan dirinya ke dokter baik ke dokter umum, bidan, maupun dokter spesialis kandungan (Mitchell, 2004).

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Wanita di Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 75% minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan *vulva hygiene* yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan, untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya *hygiene* yang baik untuk mencegah keputihan melalui penyuluhan (Maghfiroh, 2010).

Leukorea dijumpai lebih banyak pada kelompok pengguna IUD yaitu sebanyak 24 orang (80%) dari 30 akseptor IUD. Hal ini disebabkan karena pada kelompok pengguna IUD, dapat menimbulkan terjadinya reaksi terhadap

benda asing dan memicu pertumbuhan jamur kandida yang semula saprofit menjadi patogen sehingga terjadi kandidiasis vagina dengan gejala timbulnya keputihan yang berlebihan (Deviana, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Zannah (2012) tentang Gambaran Keluhan-Keluhan Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Bandung, menunjukkan bahwa kejadian leukorea pada akseptor KB IUD sebanyak 29 orang (44,62%) dari 65 orang akseptor IUD.

Pengguna alat kontrasepsi IUD juga lebih rentan terhadap keputihan dan menyebabkan *cervical erosion* dan merasa 'basah'. Sewaktu wanita terangsang secara seksual dan waktu selesai berhubungan kelamin juga didapatkan cairan vagina yang keluar. Keadaan yang sama dapat juga terjadi ketika menghadapi tekanan perasaan (stress). Keputihan juga dapat terjadi bila vagina terpapar bahan-bahan seperti spermicida (Kardu, 2009).

Berdasarkan dari hasil survey di bagian KIA Puskesmas Wirobrajan diketahui bahwa yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 460 orang. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa responden yang datang untuk melakukan pemeriksaan di puskesmas Wirobrajan. Hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti akseptor mengatakan bahwa sebagian besar sering mengalami keputihan terutama setelah berhubungan dengan suami dan kurang paham tentang kebersihan organ intim. Hal ini melukiskan bahwa kurangnya pengetahuan dikalangan masyarakat tentang *vulva hygiene* terutama pada kaum perempuan yang menggunakan IUD dapat menyebabkan terjadi keputihan yang berlebihan

Menurut Setiawan (2008) *vulva hygiene* adalah membersihkan vulva dan daerah sekitarnya. *Vulva hygiene* yang baik akan dapat meminimalkan penyakit terutama penyakit kelamin, sebaliknya apabila *vulva hygiene* yang buruk akan dapat mengakibatkan terjadinya infeksi oleh bakteri, virus, dan parasit lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Leukorea pada Ibu Pengguna IUD di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian leukorea pada Ibu pengguna IUD di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian leukorea pada Ibu pengguna IUD di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan Ibu pengguna IUD tentang *vulva hygiene*
- b. Diketuinya tentang kejadian leukorea dengan pengguna IUD di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

- c. Diketuahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian leukorea pada Ibu pengguna IUD di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi keperawatan

Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kesehatan terutama keperawatan sehingga dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian leukorea pada Ibu pengguna IUD.

2. Manfaat bagi Puskesmas

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya promotif, preventif dan memberikan pengetahuan kepada Ibu pengguna IUD khususnya kesadaran tentang *vulva hygiene* upaya untuk mencegah terjadinya infeksi.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menyadari tingkat pengetahuannya tentang *vulva hygiene* terutama pada Ibu yang menggunakan IUD agar selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaannya sehingga tidak terjadi infeksi dalam rahim.

4. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan yang cukup mendalam tentang *vulva hygiene* dan kejadian leukorea pada ibu pengguna IUD

## 5. Manfaat bagi akseptor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan memilih alat kontrasepsi yang sesuai.

### E. Keaslian Penelitian

Materi	Mayangsari, D. (2009)	Damaranti, DR. (2009)	Endah Ihtiarini (2013)
Judul penelitian	Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi IUD Dengan Angka Kejadian Leukorea Patologis Pada Akseptor KB IUD Di Puskesmas Klego II Kecamatan Klego Kabupaten	Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Vulva hygiene Dengan Sikap hygiene Menstruasi Ditinjau Dari Aspek Kesehatan Umum Dan Kesehatan Islam Pada Siswi Kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Vulva hygiene</i> Dengan Kejadian Leukorea Pada Ibu Pengguna IUD di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta
Variabel yang diteliti	Variabel bebas yaitu lama pemakaian kontrasepsi IUD Variabel terikat yaitu leukorea patologis	Variabel bebas yaitu pengetahuan remaja tentang vulva hygiene Variabel terikat yaitu sikap hygiene menstruasi	Variabel Independen (Bebas) : Pengetahuan tentang <i>vulva hygiene</i> Variabel Dependen (Terikat) : Kejadian leukorea pada ibu pengguna IUD
Metode yang digunakan	Metode penelitian bersifat <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendampingi responden untuk mengisi kuesioner.	Metode penelitian ini bersifat <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendampingi responden untuk mengisi kuesioner	Penelitian <i>korelasional</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendampingi responden untuk mengisi kuesioner
Analisis data	Analisis data menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Analisis data menggunakan uji korelasi parametrik <i>spearman's rho</i>	Analisis data menggunakan uji <i>Chi Square</i>
Hasil penelitian	Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi IUD dengan kejadian leukorea patologis pada akseptor KB IUD. Akseptor KB IUD yang menggunakan kontrasepsi IUD lebih dari 2 bulan berpeluang mengalami Leukorea patologis 17 kali lebih besar dari pada akseptor KB IUD yang menggunakan kurang dari 2 bulan.	Pengetahuan pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta rata-rata adalah baik. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan sikap hygiene menstruasi di tinjau dari aspek kesehatan umum pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta yaitu $p\text{ value}=0,001$ .	Pengetahuan tentang <i>vulva hygiene</i> rata-rata adalah sedang. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang <i>vulva hygiene</i> dengan kejadian leukorea pada ibu pengguna IUD di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta yaitu $p=0,000$